



ANALISIS INSTRUKSI SIM BANK SYARIAH INDONESIA UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN EKONOMI SERTA DUNIA USAHA

Divya Revyani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ika Damai Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fahriza Alyanisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Asyhari Abdillah Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Parulian Sibuea

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat:

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: paruliansibuea@uinsu.ac.id

Abstract. *Bank Syariah Indonesia (BSI), the result of the merger of Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, and BRI Syariah, is now one of the largest state-owned banks operating based on sharia principles. BSI banking services are complete and easy to access (anytime and anywhere) making it easier for customers to manage their business quickly, effectively and efficiently. Advances in information technology, especially mobile and internet banking, are the key to BSI's success in supporting customer financial transactions. BSI's integrated management information system also facilitates coordination between bank officers. BSI's popularity continues to increase, marked by the growth in the number of customers every year. This research qualitatively examines how the BSI management information system contributes to improving the economy and business in the digital era, using literature studies as a data collection method.*

Keywords: *Management Information Systems, Services, Popularity, BSI.*

Abstrak. Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil merger Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah, kini menjadi salah satu bank BUMN terbesar yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Layanan perbankan BSI yang lengkap dan mudah diakses (kapan pun dan di mana pun) memudahkan nasabah mengelola bisnis mereka secara cepat, efektif, dan efisien. Kemajuan teknologi informasi, khususnya *mobile* dan *internet banking*, menjadi kunci keberhasilan BSI dalam mendukung transaksi keuangan nasabah. Sistem informasi manajemen BSI yang terintegrasi juga memperlancar koordinasi antar petugas bank. Popularitas BSI terus meningkat, ditandai dengan pertumbuhan jumlah nasabah setiap tahunnya. Penelitian ini secara kualitatif meneliti bagaimana sistem informasi manajemen BSI berkontribusi pada peningkatan perekonomian dan bisnis di era digital, menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Layanan, Popularitas, BSI.



LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri dan bisnis di Indonesia. Bank, sebagai mitra bisnis utama masyarakat, perlu berinovasi dan menciptakan produk-produk baru agar tetap relevan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi. Khususnya bagi bank syariah, penting untuk memastikan semua produk dan layanannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengingat peran penting bank dalam kehidupan ekonomi umat muslim dan bagaimana transaksi syariah dapat memperkaya nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang serba otomatis ini, dibutuhkan lembaga keuangan yang mampu beradaptasi dengan cepat dan menghadirkan solusi inovatif bagi para pelaku bisnis. Bank syariah, dengan basis operasional yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam, hadir sebagai solusi yang menjawab kebutuhan tersebut. Sebagai penghimpun dan penyalur dana, bank syariah berperan penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya umat muslim. Keunggulan utama bank syariah terletak pada kepatuhannya terhadap hukum Islam dalam setiap aspek operasional, mulai dari transaksi, produk, hingga layanan yang ditawarkan. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah muslim untuk mempercayakan pengelolaan keuangan mereka, karena terjamin kejelasan dan kesesuaiannya dengan ajaran agama (Mukhlisin & Suhendri, 2018).

Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan konvensional, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas ekonomi. Kepercayaan ini dibangun atas dasar transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang memberikan kepastian hukum dan etika bisnis yang kuat. Bank syariah, karenanya, menjadi pilihan yang ideal bagi masyarakat muslim yang menginginkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika Islam. Meskipun mengalami sedikit keterlambatan pada tahun-tahun sebelumnya, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif pada tahun 2021. Data menunjukkan pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 6,52% dari total aset perbankan nasional, sedikit meningkat dari 6,51% pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan kinerja yang baik dari berbagai lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Tren positif ini menunjukkan

peningkatan minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah (Hartono et al., 2016).

Tingginya permintaan akan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang signifikan dari masyarakat akan lembaga keuangan yang dapat membantu mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah Islam. Pertumbuhan ini bukan hanya sekedar angka statistik, tetapi merupakan refleksi dari kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah sebagai alternatif yang aman, terpercaya, dan sesuai dengan keyakinan agama mereka. Data tersebut menggarisbawahi potensi besar perbankan syariah untuk terus berkembang dan berperan lebih signifikan dalam perekonomian Indonesia di masa depan.

Pertumbuhan pesat perbankan syariah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Peran bank syariah sebagai mitra strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mendorong peningkatan perekonomian nasional. Keberhasilan ini didorong oleh jumlah penduduk muslim yang besar di Indonesia, yang menciptakan pasar yang luas bagi layanan keuangan syariah. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan bank konvensional untuk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) juga telah mempercepat pertumbuhan sektor ini. Gabungan faktor-faktor tersebut telah menciptakan tren positif yang terus meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga semakin memperkuat posisinya dalam sistem keuangan Indonesia.

Keberadaan bank syariah bukan hanya sekedar alternatif, tetapi telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada jumlah bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) di seluruh Indonesia. Popularitas bank syariah dan UUS di kalangan masyarakat didorong oleh penerapan prinsip-prinsip syariah, khususnya sistem wadi'ah dan mudharabah, dalam produk dan layanan perbankan mereka. Sistem wadi'ah, yang menekankan pada penitipan dana dengan prinsip amanah dan saling percaya, dan sistem mudharabah, yang berbasis bagi hasil atas usaha bersama, menawarkan alternatif pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan bagi nasabah muslim.



Kejelasan dan transparansi dalam transaksi, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, memberikan rasa aman dan kepercayaan yang tinggi kepada nasabah. Hal ini, dikombinasikan dengan perluasan jangkauan layanan di berbagai daerah dan provinsi, telah mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai solusi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Pertumbuhan ini bukan hanya mencerminkan tren pasar, tetapi juga menunjukkan semakin kuatnya peran perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang religius. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah BUMN pertama di Indonesia—hasil merger Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah—telah memainkan peran penting dalam transformasi sektor perbankan syariah (Fachryana, 2020).

Keberadaan BSI telah menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Inovasi dan strategi BSI telah mendorong pertumbuhan pesat sektor ini, sekaligus memicu peningkatan persaingan dengan munculnya banyak Unit Usaha Syariah (UUS) yang dibentuk oleh bank konvensional. Kondisi kompetitif ini menuntut BSI untuk terus berinovasi dan mengembangkan layanannya agar tetap unggul dan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia dalam membantu peningkatan perekonomian dan bisnis di Era Digital,” untuk menganalisis bagaimana BSI memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini relevan karena memperhatikan bagaimana strategi digital BSI berkontribusi terhadap keberhasilannya dalam pasar yang dinamis dan kompetitif (Ansori, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah jantung dari setiap organisasi modern, berfungsi sebagai pusat pengolahan dan pengorganisasian data dan informasi yang vital untuk mendukung kelancaran operasional. SIM memungkinkan kontrol yang efektif dan efisien atas lini bisnis di setiap divisi perusahaan, memberikan kejelasan dan kemudahan bagi para pelaksana dan pimpinan dalam memantau dan mengelola proses



bisnis. Dengan SIM, perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional, meningkatkan kecepatan dan kelancaran proses bisnis, serta meminimalisir hambatan.

SIM mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan informasi perusahaan, termasuk:

- Struktur Organisasi: SIM membantu dalam memahami dan mengatur struktur organisasi setiap divisi, menjamin koordinasi dan kolaborasi yang efektif.
- Sistem Teknologi: SIM mengintegrasikan teknologi komputer, perangkat, dan sumber daya untuk mengoptimalkan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi.
- Pengiriman Data: SIM memastikan aliran data yang lancar dan akurat antar divisi, menghilangkan kesalahan dan kelambatan dalam proses bisnis.
- Proses Bisnis: SIM memfasilitasi penerapan proses bisnis yang terstruktur dan terstandarisasi, meningkatkan efisiensi dan kejelasan dalam setiap langkah.
- Penerapan Teknologi: SIM mendorong penggunaan teknologi yang tepat di setiap divisi, menciptakan sinergi dan meningkatkan produktivitas.

Tujuan akhir dari SIM adalah menghasilkan informasi yang akurat dan terkini yang dapat digunakan oleh para pimpinan untuk mengambil keputusan strategis yang berdampak signifikan terhadap jalannya perusahaan. Keputusan yang diambil berdasarkan data dan informasi yang tepat akan menuntun perusahaan menuju keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mentransformasi layanan perbankan, menyediakan akses yang mudah dan aman bagi nasabah melalui *internet banking* dan *mobile banking*. Fitur keamanan berlapis dan sistem keamanan yang canggih menjamin keamanan setiap transaksi keuangan. Nasabah dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur dan layanan yang tersedia di platform digital BSI, berkat integrasi yang kuat antara sistem informasi dan jaringan internet.

SIM berperan sebagai sistem umpan balik (*feedback*) yang menghubungkan rencana dan pelaksanaan dalam organisasi. SIM berfungsi sebagai alat pengawasan yang membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, memungkinkan



organisasi untuk menyesuaikan strategi dan memperbaiki proses bisnis. Seiring dengan kompleksitas operasional organisasi modern, SIM semakin penting untuk menjamin efisiensi, transparansi, dan keberhasilan dalam menjalankan berbagai usaha.

Sejarah perbankan di Indonesia menorehkan babak baru dengan lahirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021, diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. BSI, yang merupakan hasil merger tiga bank syariah terkemuka yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah, merupakan bank syariah terbesar di Indonesia. Proses merger ini diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 04/KDK.03/2021 pada 27 Januari 2021.

Komposisi pemegang saham BSI terdiri dari:

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk: 50,83%
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk: 24,85%
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk: 17,25%
- Pemegang saham lainnya (masing-masing di bawah 5%): Sisanya

Penggabungan ini menyatukan kekuatan dan keunggulan dari ketiga bank syariah, menghasilkan layanan perbankan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih kuat. Dukungan kuat dari perusahaan-perusahaan terkait dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN mendorong BSI untuk bersaing di kancah global.

BSI diproyeksikan menjadi institusi perbankan syariah yang dibanggakan oleh seluruh umat, berperan sebagai katalisator utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta memberikan kontribusi yang bermakna bagi kesejahteraan masyarakat luas. Eksistensi BSI mencerminkan wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan berorientasi pada misi rahmatan lil 'alamin.

BSI memiliki potensi yang signifikan untuk terus bertumbuh dan bertransformasi menjadi salah satu institusi perbankan syariah terkemuka di kancah global. Faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ini meliputi kinerja operasional yang menunjukkan tren positif, dukungan yang kuat dari Pemerintah Indonesia yang memiliki misi untuk mengembangkan ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang kuat dan berpengaruh, serta posisi strategis Indonesia sebagai

negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Kumpulan faktor ini membuka peluang yang luar biasa bagi BSI untuk mencapai tujuan strategisnya.

Perekonomian dan Bisnis di Indonesia

Dinamika ekonomi bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan tren yang menarik dan menjanjikan. Potensi pasar yang luas, didukung oleh populasi yang besar dan proses urbanisasi yang cepat, merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis. Sektor bisnis, terutama industri manufaktur, teknologi, dan layanan, mengalami perkembangan yang signifikan dan transformatif.

Pemerintah berperan sebagai aktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi bisnis dengan menerapkan strategi yang memfasilitasi investasi dan mengembangkan infrastruktur yang memadai. Proyek infrastruktur berskala besar, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara, telah meningkatkan konektivitas dan efisiensi distribusi barang di seluruh wilayah negara. Reformasi struktural yang menyangkut perizinan dan lingkungan usaha telah menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi investor asing dan domestik.

Sektor manufaktur berperan penting sebagai lokomotif dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan daya beli masyarakat. Revolusi teknologi, khususnya di bidang digital dan teknologi informasi, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Startup* lokal semakin berkembang, menciptakan peluang karir bagi talenta lokal dan membawa inovasi ke berbagai sektor bisnis.

Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, ekonomi bisnis di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan. Ketimpangan regional, dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung terpusat di Pulau Jawa, merupakan salah satu permasalahan struktural yang perlu diatasi. Ketidakpastian global dan fluktuasi harga komoditas merupakan faktor risiko eksternal yang perlu diwaspadai oleh pelaku bisnis.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, diperlukan upaya strategis yang menyeluruh, termasuk mendorong diversifikasi ekonomi, memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan meningkatkan inklusivitas ekonomi. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi dapat menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan daya inovasi yang lebih baik. Peningkatan



investasi di daerah yang tertinggal juga merupakan langkah *crucial* untuk mengurangi kesenjangan regional dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata (Rusdiana & Irfan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi bisnis di Indonesia merupakan hasil dari sinergi yang harmonis antara kebijakan pemerintah, inovasi sektor swasta, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan terus menerapkan reformasi struktural, mendorong inovasi yang transformatif, dan memperkuat kolaborasi antar sektor, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, investasi pada teknologi digital dan inovasi merupakan faktor *crucial* yang menentukan keberhasilan. Pemerintah perlu menciptakan ekosistem *startup* yang kondusif dan mendukung penelitian dan pengembangan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan daya saing di kancah global. Peningkatan infrastruktur juga harus terus dilakukan secara konsisten untuk mendukung konektivitas dan distribusi barang yang efisien (Yusuf et al., 2020).

Keberlanjutan ekonomi merupakan prioritas utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Strategi pembangunan yang menitikberatkan pada aspek lingkungan dan sosial dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor non-migas juga merupakan langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi bisnis di Indonesia memerlukan sinergi yang harmonis antar sektor swasta dan pemerintah, diiringi oleh kebijakan yang progresif dan terukur. Dengan strategi yang tepat, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi global, memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat (Wijoyo et al., 2021).

Secara kesimpulan, pertumbuhan ekonomi bisnis di Indonesia saat ini didorong oleh potensi pasar yang besar, kebijakan pemerintah yang memfasilitasi investasi, dan perkembangan sektor bisnis yang menjanjikan, terutama di bidang manufaktur dan teknologi. Meskipun menunjukkan prestasi yang signifikan, tantangan seperti ketimpangan regional dan ketidakpastian global perlu diatasi melalui strategi yang komprehensif, termasuk diversifikasi ekonomi, peningkatan investasi di daerah yang tertinggal, dan fokus pada inovasi serta keberlanjutan ekonomi. Sinergi yang kuat antar sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai



pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tengah revolusi industri 4.0 (Ningsih & Padli Nasution, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan ilmiah dalam penelitian ini menggabungkan dua metode yang saling melengkapi: Metode Penjelajahan Kualitatif dan Metode Penelusuran Literatur. Metode Penjelajahan Kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menggambarkan secara detail suatu fenomena atau keadaan sosial. Metode Penelusuran Literatur melibatkan pencarian dan analisis sumber-sumber tertulis yang telah ada sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek penting dari fenomena yang diteliti dengan landasan teori dan data kualitatif yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evolusi teknologi digital yang eksponensial di era kontemporer telah melahirkan inovasi revolusioner, menghasilkan konsep-konsep mutakhir seperti *big data*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), sumber daya manusia (*human resource*), antarmuka manusia-mesin (*human machine interface*), *metaverse*, *internet of things*, dan teknologi sensor. Dinamika ekonomi global menuju digitalisasi menuntut adaptasi yang gesit dari sektor perbankan, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI), untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang bersifat disruptif. Masyarakat Indonesia telah menginjak era revolusi industri 4.0, yang menuntut BSI untuk melakukan transformasi bersifat komprehensif dalam hal layanan, produk, dan teknologi yang diimplementasikan (Farid & Azizah, 2021).

Bank Syariah Indonesia didorong untuk berperan sebagai aktor global dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan mewujudkan kemakmuran penduduk, melalui mengimplementasikan konsep-konsep kontemporer dan mendunia dalam rangka menjalankan misi rahmatan lil 'alamin. Bank syariah di waktu yang akan datang menyandang tiga fungsi strategis, yaitu: menyediakan aliran modal bagi aktor industri produk halal, memberikan akses yang inklusif bagi segenap pelaku bisnis, dan melayani transaksi besar dengan standar global (Agustin, 2018).



Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berperan aktif dalam memfasilitasi aliran modal bagi pelaku usaha di sektor industri produk halal, terutama melalui kooperasi strategis yang berhubungan dengan zona industri halal terkemuka, seperti *Safe n Lock* Halal Industrial Park di Sidoarjo, Jawa Timur, Modern Cikande Industrial Estate di Serang, dan Bintang Inti Industrial Estate. Langkah ini telah memperkuat peluang komoditas halal Indonesia dan merupakan asal perkembangan usaha yang signifikan bagi BSI. Pada semester pertama tahun 2021, BSI sudah memberikan pendanaan keseluruhan sebesar Rp 161,5 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar 11,73 persen dibandingkan periode sebelumnya. Segmen konsumen mencatat kontribusi terbesar, disusul oleh segmen korporasi, UMKM, dan komersial (Lorenza et al., 2021).

Pergeseran pola konsumsi masyarakat Indonesia menuju digitalisasi merupakan fenomena yang signifikan, mengharuskan institusi perbankan untuk melakukan transformasi menuju perbankan digital secara komprehensif. BSI, sebagai institusi perbankan syariah nasional, harus beradaptasi dengan dinamika ini dengan mengoperasionalkan secara optimal fasilitas pembayaran berbasis teknologi melalui BSI Mobile dan layanan perbankan daring. Fleksibilitas fitur yang ditawarkan, seperti pembuatan akun bank secara daring, transfer dana, pembelian secara online, pembayaran dengan QRIS, pengisian ulang pulsa, pembelian kode listrik Prabayar, pengisian ulang dompet elektronik, transaksi dan pendanaan pendidikan, pendaftaran rekening baru E-Mas, dan gadai emas secara daring, mempermudah warga dan pelanggan dalam menjalankan aktivitas finansial. guna menyediakan jalan masuk yang inklusif untuk semua pihak usaha, meliputi UMKM, BSI memberikan dukungan yang bersifat holistik berupa dukungan, penyediaan dana kredit, dan jalan masuk kepada segenap pihak usaha. Dukungan yang disalurkan oleh BSI bagi zona UMKM meliputi program pendanaan melalui program KUR, mikro non-subsidi, SME, dan BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro), serta modal koperasi melalui LPDB (Fasa, 2016).

BSI memperkuat peran sebagai pendukung pertumbuhan UMKM dengan memfasilitasi akses yang mudah terhadap layanan perbankan, termasuk pembukaan tabungan, giro, sistem manajemen kas (*Cash Management System - CMS*), QRIS, dan *Electronic Data Storage* (EDS), semuanya dijalankan dengan dasar-dasar prinsip syariah. Cara tersendiri ini melancarkan orang-orang bisnis/UMKM untuk menyediakan penanganan yang efisien bagi pelanggan/konsumen. BSI juga



memberikan dukungan komprehensif dalam bentuk pelatihan dan pendampingan melalui UMKM *center management*, mencakup aspek manajemen keuangan, produksi, dan lainnya. Program *capacity building* UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan (*skill*) UMKM agar dapat menjalankan pengelolaan keuangan, pembuatan barang, dan aspek bisnis lainnya secara optimal, menghasilkan produk dan strategi pemasaran yang unggul dan kompetitif di pasaran (Tabe, 2013).

Dinamika teknologi dan era digital yang bersifat disruptif mengharuskan BSI untuk menciptakan inovasi yang transformatif dalam meningkatkan layanan dan memberikan dukungan kepada nasabah, terutama pihak UMKM, pada upaya peningkatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dari teknologi komputerisasi. BSI berkolaborasi melalui satu dari sekian banyak platform perdagangan elektronik untuk melakukan pemberdayaan UMKM menuju digitalisasi, dengan tujuan mendukung para pemilik usaha kecil dan menengah beralih yang sebelumnya model bisnis luring menuju ke platform daring, yaitu *e-commerce* (Ayu Ismah Azizah Kurinci et al., 2022). BSI aktif mendukung UMKM dalam menjalankan bisnis berbasis rantai nilai halal melalui beragam program peningkatan. Selain itu, BSI juga menjalankan strategi peningkatan potensi melalui UMKM Center dan Portal UMKM, dengan program pelatihan dan bimbingan, keterangan dan diskusi, pajangan dan *marketplace*, ruangan kerja bersama, kelompok atau perkumpulan UMKM BSI, dan kampanye UMKM BSI. Sebagai langkah strategis lainnya dalam mendukung UMKM menuju tingkat yang lebih tinggi, BSI melakukan pendalaman jangkauan pasar melewati program UMKM *Expo*, pelatihan digitalisasi, kolaborasi dan kerjasama dengan Pemerintah (Ayu Ismah Azizah Kurinci et al., 2022).

Aplikasi Salam Digital berperan sebagai fasilitator yang efisien untuk meningkatkan pengusaha mikro dan orang-orang di sekitar untuk memperoleh dukungan pendanaan dan perdagangan keuangan syariah secara praktis juga efektif. Aplikasi ini menyediakan informasi lengkap mengenai produk berskala kecil, termasuk KUR dan BSI Usaha Mikro (non KUR), juga daftar isian permohonan pendanaan berskala kecil BSI yang terintegrasi dengan jaringan kantor cabang BSI di seluruh Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi BSI dalam bagian dari rekan bisnis yang terpercaya bagi pengusaha UMKM, di mana pun klien membutuhkan dukungan finansial. Dukungan dan dukungan yang disediakan BSI kepada pengusaha UMKM



memperlancar mereka dalam mengembangkan usaha tanpa harus mengandalkan pinjaman *online* atau rentenir. Melalui layanan dan bantuan yang diberikan, BSI bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan bagi UMKM yang berpotensi untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Agustin, 2019).

Ketersediaan barang dan dukungan yang beragam di Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan akses informasi yang luas dan memudahkan nasabah serta masyarakat dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara signifikan (Syafina & Rika, 2022). Peran strategis BSI dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan bisnis di masa modern saat ini adalah:

- Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi : Memudahkan akses layanan perbankan *online* melalui *mobile banking* dan *internet banking*, menghemat waktu nasabah dalam bertransaksi.
- Penciptaan Lapangan Kerja: Memberikan peluang karir bagi tenaga profesional dengan keahlian khusus dalam mendukung pertumbuhan BSI.
- Mitra Bisnis dan Investasi: Mendukung pelaku bisnis, termasuk UKM dan UMKM, melalui program pembiayaan dan fasilitas transaksi.
- Media Amal: Menyediakan fitur zakat, sedekah, infak, dan produk amal lainnya yang dapat diakses melalui *mobile banking* dan *internet banking*.
- Pengelolaan Keuangan: Menawarkan layanan komprehensif meliputi tabungan, investasi, dan layanan haji dan umroh.
- Kemudahan Transaksi: Memiliki infrastruktur yang memadai dengan kartu dan mesin ATM yang tersedia di setiap kantor cabang, memudahkan nasabah dalam bertransaksi.
- Transaksi Mobile: Sistem transaksi *mobile* yang aman dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, didukung oleh teknologi informasi dan sistem manajemen yang terus berkembang.
- Sinergi Antar Divisi: SIM Perbankan Syariah berpotensi integrasi yang efisien pada bidang-bidang di dalam bank guna mempertinggi pemakaian perangkat mekanisasi, *apps*, informasi, komunikasi, dan transmisi data yang gesit dan presisi (Jambak et al., 2025).



Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mentransformasi layanan perbankan, menyediakan akses yang mudah dan aman bagi nasabah melalui *internet banking* dan *mobile banking*. Fitur keamanan berlapis dan sistem keamanan yang canggih menjamin keamanan setiap transaksi keuangan (Adiyes Putra et al., 2023).

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan kinerja operasional yang positif, ditandai dengan peningkatan jumlah nasabah yang signifikan. BSI menawarkan serangkaian produk dan dukungan yang dikelompokkan menjadi empat jenis utama, seperti pribadi atau seseorang, perusahaan, layanan perbankan *online*, dan kartu, untuk membantu kegiatan usaha pelanggan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) BSI memberikan peluang integrasi yang efisien lintas divisi, mengoperasionalkan teknologi komunikasi dan informasi, serta penyaluran data secara optimal dan efektif. SIM ini meringankan pekerjaan petugas saat memberikan layanan kepada nasabah, menghasilkan laporan pertukaran keuangan yang akurat, dan mendukung manajer dalam mengambil pilihan yang strategis.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyes Putra, P., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 81–91. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649)
- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045)
- Agustin, H. (2019). *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*. Raja Grafindo Persada. [https://repository.uir.ac.id/1658/1/buku no. 4. sistem informasi manajemen dalam perspektif Islam.pdf](https://repository.uir.ac.id/1658/1/buku%20no.%204.%20sistem%20informasi%20manajemen%20dalam%20perspektif%20Islam.pdf)
- Ansori, A. (2019). Penerapan E-Banking Syariah Pada Sistem Informasi Manajemen Perbankan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 3(1), 113. <https://doi.org/10.32678/bs.v3i1.1915>
- Ayu Ismah Azizah Kurinci, Haritz Harahap, Maulida Jam'ah, & Nurbaiti. (2022).



- Pentingnya Informasi Manajemen Sumber Daya Data Dalam Bank Syariah. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 372–381. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.776>
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66. <http://ejournal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26%0Ahttps://ejournal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22>
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). MANAJEMEN RISIKO DALAM PERBANKAN SYARIAH. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/482>
- Hartono, S. B., Susatyono, J. D., & Kholiq, A. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudhārabah Bank Syariah Berbasis Dss Dengan Menggunakan Metode Ahp. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 131–156. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1036>
- Jambak, P. A., Hasibuan, U. H. B., Yuliana, & Nurbaiti. (2025). INOVASI SOFTWARE UNTUK MEMPERKUAT SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA BANK SYARIAH. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 118–131.
- Lorenza, G., Lestari, S., & Dersi, S. N. M. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. Universitas Mercu Buana.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2018). Analisa Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 257–275. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.257-275>
- Ningsih, N. A., & Padli Nasution, M. I. (2022). Penerapan BSI Mobile pada Sistem Informasi Manajemen Perbankan Syariah. *Sci-Tech Journal*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i1.68>
- Rusdiana, H. A., & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia.
- Syafina, L., & Rika, S. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) Pada Dinas Bina Konstruksi Provinsi



Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1242–1253.

Tabe, R. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Pelayanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/as.v11i1.164>

Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Wijayanti, K. D. (2021). *Sistem Informasi Manajemen* (M. F. Akbar (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.

Yusuf, A., Dessyanty, R., & Wardani, Y. P. (2020). *Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Komersil dan Pemerintah*. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



LAMPIRAN

1. Triana : ta484136@gmail.com
2. Desi Elisa Fitri : deselisaafitri@gmail.com
3. Nuraila Rachman : nurailarachman18@gmail.com
4. Nurul Syafriani : nurulsafriani10@gmail.com
5. Mhd Khairul Anhar Nasution : khairulanhar1234@gmail.com
6. Anggi Luthfiah Pane anggiltutth2004@gmail.com
7. Wan Shalah Sabila : shalabsabilah01@gmail.com
8. Sandi Sipahutar : sandisipahutar22@gmail.com
9. Nabilah Irwani : nabilahirwani146@gmail.com